



# 1 PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Menurut Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP) pada tahun 2017 produksi perikanan di Indonesia mengalami peningkatan yaitu mencapai 24,21 juta ton. Tingkat pertumbuhan produksi perikanan tahun 2015–2017 sebesar 3,97% per tahun. Kontribusi pertumbuhan tersebut terdiri dari pertumbuhan produksi perikanan tangkap 1,95% per tahun dan perikanan budidaya sebesar 4,96%. Volume produksi perikanan pada tahun 2014 mencapai 20,94 juta ton dan menjadi 22,31 juta ton pada tahun 2015 yang terdiri dari 6,68 juta ton produksi perikanan tangkap dan 15,63 juta ton produksi perikanan budidaya. Produksi tersebut meningkat pada tahun 2016 sebesar 23,26 juta ton yang terdiri dari produksi perikanan tangkap sebesar 6,58 juta ton dan perikanan budidaya sebesar 16,68 juta ton.

Ikan mas *Cyprinus carpio* merupakan ikan konsumsi air tawar yang cukup berkembang di Indonesia. Permintaan terhadap produk ikan mas cukup tinggi. Berdasarkan data dari Direktorat Jenderal Perikanan Budidaya (2018), terjadi peningkatan produksi sebesar 33,954 ton dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2017. Ikan mas di pasaran bernilai 40.000/kg (Silaban *et al.* 2012). Ikan mas memiliki banyak jenis dan varietas seperti ikan mas punten, ikan mas sinyonya, ikan mas merah, ikan mas majalaya dan ikan mas marwana (Prawesti *et al.* 2015).

Ikan mas marwana merupakan persilangan dari ikan mas Rajadanu, Majalaya, Wildan dan Sutisna. Cabang Dinas Kelautan dan Perikanan Wilayah Utara Satuan Pelayanan Konservasi Perairan Daerah (SPKPD) Wanayasa, Purwakarta, Jawa Barat pada Juni (2016) resmi merilis ikan mas marwana berdasarkan Keputusan Menteri Nomor 27/KEPMEN-KP/2016. Ikan mas marwana adalah salah satu strain ikan mas yang memiliki keunggulan pertumbuhan yang cepat dan tahan terhadap penyakit *Aeromonas hydrophilla* dengan ketahanan dapat mencapai 50% atau 2,75 kali lebih tinggi dibandingkan dengan ikan mas lainnya. Selain itu, ikan mas marwana juga tahan terhadap penyakit Koi Herpes Virus (KHV) yang dapat mencapai 97,78% atau 0,42 kali lebih tinggi dari ikan mas lainnya (KEPMEN–KP 2016).

Satuan Pelayanan Konservasi Perairan Daerah (SPKPD) Wanayasa, Purwakarta, Jawa Barat merupakan subunit dari Cabang Dinas Kelautan dan Perikanan Wilayah Utara (CDKPWU) yang ada di Kabupaten Subang, Jawa Barat yang memproduksi ikan mas marwana. SPKPD Wanayasa memperkenalkan ikan mas marwana sebagai komoditas unggul baru dalam perikanan budidaya guna menunjang peningkatan produksi nasional, pendapatan, dan kesejahteraan pembudidaya ikan melalui seleksi menggunakan marka Cyca-DAB1\*05 dan alel Cca-08 untuk ketahanan terhadap penyakit *Aeromonas hydrophila* dan (KHV). Kelebihan Satuan Pelayanan Konservasi Perairan Daerah (SPKPD) Wanayasa, Purwakarta, Jawa Barat adalah sudah memiliki sertifikat cara pembenihan ikan yang baik (CPIB) dan *International Organization for Standardization* (ISO). Dipilihnya SPKPD Wanayasa sebagai tempat melaksanakan Praktik Kerja Lapangan (PKL) karena SPKPD Wanayasa merupakan instansi yang produktif dan produksinya masih terus berjalan.

## 1.2 Tujuan

Pelaksanaan kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) pembenihan dan pembesaran ikan mas marwana *Cyprinus carpio* di Satuan Pelayanan Konservasi Perairan Daerah (SPKPD) Wanayasa, Purwakarta, Jawa Barat ini mempunyai tujuan sebagai berikut:

1. Mengikuti dan melakukan kegiatan pembenihan dan pembesaran ikan mas secara langsung di lokasi PKL
2. Menambah pengalaman, pengetahuan, dan keterampilan mengenai kegiatan pembenihan dan pembesaran ikan mas marwana di lokasi PKL
3. Mengetahui dan memberikan solusi permasalahan pada kegiatan pembenihan dan pembesaran ikan mas marwana di lokasi PKL
4. Menerapkan ilmu yang diperoleh pada saat kuliah dalam kegiatan budidaya ikan mas marwana di lokasi PKL



**Sekolah Vokasi**  
College of Vocational Studies